

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah utama setiap negara termasuk di Indonesia, karena menurut Syawie kemiskinan merupakan kondisi dimana individu maupun kelompok orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya untuk mempertahankan dan mengembangkan hak-hak dasarnya untuk kehidupan yang bermartabat (dalam Wahyuni, 2018). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat persentase penduduk miskin pada Maret 2021 sebesar 10,14% dari total penduduk di Indonesia (Statistik, 2021). Berdasarkan persentase Maret 2021 menunjukkan peningkatan yang terjadi sebelumnya 0.36% pada Maret 2020 dan penurunan sebesar 0.05% pada September 2020.

Yang mana kemiskinan di Indonesia dibanding September 2020 jumlah penduduk miskin perkotaan naik sebesar 138,1 ribu orang dari 12,04 juta pendudukan miskin pada September 2020 menjadi 12,18 juta penduduk miskin pada Maret 2021. Sementara itu, jumlah penduduk miskin perdesaan turun sebanyak 145.0 ribu orang dari 15,51 juta pendudukan miskin pada September 2020 menjadi 15,37 juta pendudukan miskin pada Maret 2021. Dimana pendapatan per-kapita sebesar Rp.472.525,00/bulan dengan rincian kemiskinan makanan sebesar Rp.349.474,00/bulan dan kemiskinan bukan makanan sebesar Rp.123.051,00/bulan.

Rata-rata rumah tangga miskin di indonesia memiliki 4.49 (4) orang anggota per rumah tangga, dengan demikian rata-rata garis kemiskinan per rumah

tangga sebesar Rp.2.121.637,00/bulan. Banyak anak dari keluarga miskin di Indonesia harus putus sekolah, dimana Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Jambi tahun 2020 untuk anak Sekolah Dasar (SD) dari usia 7 sampai 12 tahun sebesar 99.67, anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) dari usia 13 sampai 15 tahun sebesar 96.41, anak Sekolah Menengah Atas (SMA) dari usia 16 sampai 18 tahun sebesar 72.37 (Badan Pusat Statistik, 2019). Dengan kondisi seperti ini, maka pemerintah Indonesia membuat suatu program penerimaan bantuan untuk keluarga miskin yang disebut sebagai Program keluarga Harapan (PKH) sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial.

Dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) mendorong untuk keluarga miskin memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial, kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, pendampingan, dan berbagai program perlindungan sosial lainnya (Smeru & Mahkota, 2020). Dalam menentukan penerima bantuan daerah untuk keluarga miskin maka tidak hanya dinilai dari kondisi ekonomi keluarga saja, di perlunya perancangan suatu sistem pakar yang guna menentukan prioritas penerima bantuan untuk keluarga miskin agar lebih tepat sasaran. Sehingga, mempermudah kinerja pelayanan serta meminimalisirkan tingkat kesalahan pada penyaluran bantuan yang akan dilakukan di daerah.

Berdasarkan fakta diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang permasalahan menentukan prioritas penerima bantuan yang sesuai dengan kondisi dari setiap penerima bantuan di Kecamatan Bathin III, Sungai Binjai, Muara Bungo dengan judul penelitian yakni “PERANCANGAN APLIKASI SISTEM PAKAR PENENTUAN PENERIMA BANTUAN DAERAH UNTUK

KELUARGA MISKIN MENGGUNAKAN METODE *CERTAINTY FACTOR* DAN *DEMPSTER SHAFER*”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan fakta latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana metode *certainty factor* dan *dempster shafer* dapat menentukan prioritas penerima bantuan daerah bagi setiap keluarga miskin?
2. Bagaimana proses menentukan prioritas penerima bantuan daerah dengan metode *certainty factor* dan *dempster shafer* dapat dirancang dalam sebuah aplikasi sistem pakar?
3. Bagaimana menggunakan bahasa pemograman *visual basic .NET 2019* dan *database MySQL* dalam perancangan sistem pakar untuk menentukan prioritas penerima bantuan daerah berdasarkan kondisi yang dialami keluarga miskin?
4. Bagaimana mengetahui penerima bantuan daerah yang cocok berdasarkan dari *inputan* kondisi keluarga miskin yang dipilih pada sistem pakar dengan metode *certainty factor* dan *dempster shafer*?

1.3. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka yang ingin diberikan penulis dalam perancangan aplikasi sistem pakar menentukan prioritas penerima bantuan daerah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Dengan metode *certainty factor* dan *dempster shafer* diharapkan dapat menentukan prioritas penerima bantuan daerah secara akurat, cepat dan lengkap.
2. Diharapkan dengan adanya perancangan aplikasi sistem pakar menentukan prioritas penerima bantuan daerah dengan metode *certainty factor* dan *dempster shafer* dapat mempermudah staff daerah penyaluran bantuan.
3. Dengan berhasilnya perancangan aplikasi sistem pakar menentukan prioritas penerima bantuan daerah dengan metode *certainty factor* dan *dempster shafer* bisa mengetahui penerima bantuan daerah yang tepat sasaran.

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas, agar permasalahan lebih terarah dan tercapainya hipotesis yang diharapkan maka batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Batasan penelitian ini membahas mengenai cara menentukan prioritas penerima bantuan daerah yang tepat sasaran sesuai kondisi keluarga miskin dengan metode *certainty factor* dan *dempster shafer*.
2. Penelitian memiliki batasan mengenai data yang digunakan merupakan data keluarga penerima bantuan daerah dari kecamatan Bathin III.

3. Penelitian memiliki batasan mengenai nilai pada *certainty factor* dan *dempster shafer*, dimana nilai tersebut ditentukan oleh pakar berdasarkan nilai tertinggi dalam pengambilan keputusan.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, agar mampu menangani permasalahan dan memiliki *impact* maka tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Agar hasil perancangan aplikasi sistem pakar metode *certainty factor* dan *dempster shafer* dapat meminimalisirkan kesalahpahaman yang terjadi pada masyarakat dalam memustuskan penerima bantuan yang tepat sasaran.
2. Menerapkan sistem pakar metode *certainty factor* dan *dempster shafer* dalam menentukan prioritas penerima bantuan daerah sesuai dengan kondisi setiap keluarga miskin.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang telah dilakukan ini, maka manfaat yang diperoleh diantara lain, sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah wawasan dalam hal perancangan dan pembuatan aplikasi sistem pakar.
 - b. Menambah wawasan tentang bagaimana pengimplementasian mengenai konsep sistem pakar dengan metode *certainty factor* dan *dempster shafer* dilapangan.

2. Bagi Universitas

- a. Dengan penelitian yang dilakukan ini akan dapat menjadi bahan rekomendasi dan referensi untuk penulisan karya ilmiah dengan topik yang sama bagi mahasiswa lain.
- b. Dapat menambah referensi pustaka bagi pihak kampus untuk mahasiswa yang membutuhkan referensi dalam tugas akhir.

3. Bagi Instansi.

- a. Dapat membantu staff daerah dalam menentukan prioritas penerima bantuan daerah yang lebih berhak sesuai dengan kondisi setiap keluarga miskin.
- b. Mengetahui tingkat ketepatan sasaran dalam penyeleksian setiap kondisi kerluarga miskin menggunakan aplikasi sistem pakar dibandingkan dengan sistem yang telah berjalan saat ini.